

# PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI SUKABUMI SEJAK 1935-2015

*Andri Moewashi Idharoel Haq*

Dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Email: andrimoewashi@gmail.com

## ABSTRACT

*As a big Islamic organization Muhammadiyah has grown and developed rapidly in several areas throughout Indonesia, including in Sukabumi West Java. This study aims to track the development of the Muhammadiyah organization in Sukabumi, especially regarding the management and period of Muhammadiyah Regional Leadership, and Muhammadiyah Development on the aspect of regional expansion and charity effort. Research method used is qualitative descriptive with historical approach. Methods of data collection in the form of interviews, observation and documentation. The result of the research is data and information about the development of Muhammadiyah organization in terms of management, period, area expansion and business charity.*

**Keywords:** Muhammadiyah Organization, Sukabumi.

## التجريد

كالجمعية الإسلامية الكبيرة قد نمت وتطورت المحمدية بسرعة في عدة مناطق في جميع أنحاء إندونيسيا منها في سوكابومي جاوى الغربية. تهدف هذه الدراسة العثور على تطور الجمعية المحمدية في سوكابومي خاصة حول إدارة الرئاسة البلدية المحمدية وفترتها، وتطور المحمدية على جوانب التوسيع الإقليمي والمشاريع. تستخدم طريقة الدراسة النوعي الوصفي بالنهج التاريخي. طريقة جمع البيانات بالمقابلة، المراقبة والتوثيق. نتائج الدراسة الحاصلة هي البيانات والمعلومات حول صورة تطور الجمعية المحمدية في الشؤون الإدارية، الفترة، التوسيع الإقليمي والمشاريع.

الكلمات الرئيسية: الجمعية المحمدية، سوكابومي

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan

pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H (18 November 1912) di Yogyakarta. Muhammadiyah selanjutnya menda-patkan izin sebagai

organisasi yang berbadan hukum dari pemerintah Belanda pada tahun 1914. Surat tersebut dikeluarkan setelah Muhammadiyah mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan sebagai badan hukum dengan terlebih dahulu mengajukan anggaran dasar. Setelah mendapatkan status resminya pada tahun 1920-an bermunculan cabang-cabang Muhammadiyah di berbagai daerah-daerah termasuk wilayah Jawa Barat.

Lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi tidak terlepas dari sejarah Muhammadiyah di Jawa Barat. Asal mula hadirnya Muhammadiyah di Jawa Barat berasal dari jalur utara yang berpangkal dari Jakarta (Batavia) serta dari Jalur Selatan yang berpangkal dari Kota Garut. Bermula dari Garut pada tahun 1923 tercatat beberapa pendiri Muhammadiyah yakni H.M. Djamhari, Wangsa Eri, Masjaham dan H. M. Gazali Tusi. H. Djamhari adalah warga Kudus yang pindah ke Garut. Beliau adalah seorang pedagang batik yang sering ke Yogyakarta. Di Garut H. Djamhari mendirikan pengajian Al Hidayah yang menjadi cikal bakal kelahiran Muhammadiyah di kota Garut. Madrasah ini berdiri pada tahun 1919 dan sekaligus menjadi amalan nyata pertama Muhammadiyah di Garut.

Bersamaan dengan itu, di Jakarta juga pada tahun 1922 Muhammadiyah mulai dirintis oleh Kartosudharmo. Kartosudharmo

dikenal sebagai seorang cendekiawan yang mempunyai hubungan dengan para administrator perkebunan teh di Sukabumi terutama perkebunan Pandan Arum dan Jampang Kulon (Dahlan, 2010). Muhammadiyah dibawa ke Kabupaten Bogor oleh Asep Mujtaba, yang merintis ke Jasinga dan Leuwi Liang pada tahun 1928. Selain menyentuh wilayah Bogor dan Jakarta selanjutnya merambat ke Cianjur dan Sukabumi.

Selepas dari pendudukan Jepang dan memasuki masa kemerdekaan, Muhammadiyah di Sukabumi tidak menunjukkan aktivitas berarti cukup lama. Pada tahun 1950 keempat tokoh yang terdiri dari dari H. Dahlan, Emo Harja, Kurdi dan Abdullah Mansyur, merintis pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) dengan menyewa bangunan di jalan Cikole No 53 yang saat ini namanya di kemudian hari berubah menjadi SMP Muhammadiyah. Tanah itu baru lunas dibayar dan menjadi milik Muhammadiyah pada tahun 1985. Di tanah ini pula pernah berdiri PGA Muhammadiyah yang mendapat sambutan besar dari masyarakat.

Pada tahun 2003 di bawah Pimpinan Barchoya Mansur Pimpinan Daerah Muhammadiyah telah berhasil mendirikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Keberhasilan ini mendapatkan sambutan apresiasi tinggi dari masyarakat yang merepresentasikan bahwa Muhammadiyah telah diperhitungkan

kiprahnya di Sukabumi dalam membangun masyarakat akademik (Wahyuni, 2013, Jaya, 2003).

Kajian mengenai Sejarah Muhammadiyah Sukabumi, pernah dilakukan dan dituliskan oleh Ruyatna Jaya pada tahun 2005, dalam buku *Sejarah Muhammadiyah Sukabumi*. Didalamnya disampaikan mulai zaman pra Islam di Sukabumi. Sukabumi dan masa penyebaran Islam tarekat, perkembangan tasawuf, perjuangan walisanga, dan sejarah lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi. Penelitian secara khusus mengenai Muhammadiyah di Sukabumi telah dilakukan oleh Siwiyanti dan Suyaman (2017) dengan melakukan studi deskriptif mengenai jumlah Cabang dan Ranting Muhammadiyah serta keaktifannya. Adapun tujuan penelitian ini berusaha melengkapi hasil kajian dan penelitian sebelumnya terutama mengenai perkembangan organisasi di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam hal struktur dan kepemimpinan serta perkembangan dalam perluasan wilayah dan amal usaha.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis dengan kegiatan studi literatur, dokumen atau arsip dan dilengkapi dengan wawancara. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan termasuk ke dalam kelompok penelitian lapangan, adalah suatu

penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis (sejarah). Subjek Penelitian terutama tokoh Muhammadiyah yang pernah dan masih aktif pada pimpinan Daerah, Cabang dan Ranting. Pengurus amal Usaha Muhammadiyah (Sekolah dan yayasan lainnya), Organisasi Otonom terutama Aisyiyah, dan bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1) wawancara, hal-hal yang ditanyakan menyangkut periode kepemimpinan, kepengurusan, capaian program, amal usaha dan catatan lain yang mungkin muncul pada periode kepengurusan tersebut, 2) Dokumentasi, teknik pengumpulan data tertulis maupun foto/gambar yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti, 3) Metode Observasi, digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung hasil-hasil yang telah dicapai oleh persyarikatan Muhammadiyah di Sukabumi.

Prosedur penelitian terdiri dari 1) Studi Pendahuluan dan Temuan Masalah, 2) Pengumpulan sumber (*heuristik*) dengan cara a) studi literatur, hal ini dilakukan dengan mengkaji dan menelaah secara mendalam buku-buku sumber, dan b) Wawancara, dilakukan kepada tokoh-tokoh muhammadiyah

senior yang masih ada, c) studi dokumentasi, dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam arsip baik gambar maupun tulisan (buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya, 3) Kritik sumber, dilaksanakan dengan melakukan proses seleksi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai hasil penelitian, 4) Penafsiran (Interpretasi), proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, 5) Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi), merupakan sintesis dari seluruh hasil penelitian (Sjamsuddin: 2007).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi**

Kehadiran Persyarikatan Muhammadiyah di Sukabumi bila dilihat dari kurun penyebarannya tidak terlalu awal namun juga tidak terlalu akhir. Muhammadiyah di Indonesia lahir pada tahun 1912 sementara berdasarkan hasil wawancara dari beberapa tokoh Muhammadiyah di Sukabumi diperoleh informasi bahwa Muhammadiyah pertamakali masuk ke Sukabumi pada tahun 1935, pada masa penjajahan Belanda. Bertempat di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat

adapun tokoh yang pertama kali menyebarkan Muhammadiyah pertamakali adalah K.H. Dahlan dari Desa Cipetir Kadudampit, serta K.H. Abdul Latif dari Lebak Siuh Kadudampit.

Tidak seperti penyebaran Muhammadiyah di daerah lain di Jawa Barat, dimana persebaran Muhammadiyah berawal dari pengajian (di Jawa Barat pada umumnya) dan kegiatan perdagangan (seperti di Garut). Awal penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi cukup unik karena diawali dari kegiatan silat yang dibawa oleh jawara silat dari Garut bernama Gan Ocong. Setelah masyarakat tertarik selanjutnya baru diadakan pengajian-pengajian. Peran H. Sulaeman saat itu sangat membantu terutama dalam menyokong keuangan untuk menyelenggarakan kegiatan silat dan pengajian. Karena bermula dari kegiatan silat inilah maka tokoh Muhammadiyah di awal persebarannya di Sukabumi terkenal lihai dalam bermain silat.

### **2. Kepengurusan dan periode Pimpinan Daerah Muhammadiyah, serta Per-kembangan Muhammadiyah pada aspek perluasan wilayah dan amal usaha**

Sukabumi secara administratif terbagi atas wilayah Kota Sukabumi (52,46 km<sup>2</sup>) dan Kabupaten Sukabumi (4.129 km<sup>2</sup>). Wilayah cakupan yang luas ini menjadi tugas yang cukup berat bagi Muhammadiyah dalam

menyebarkan Dakwah Islam. Perkembangan Muhammadiyah lambat dan banyak ditolak dan diboikot, perkembangan dakwah mengalami kesulitan disebabkan banyak penolakkan karena dianggap berbeda ideologi. Pada awalnya Muhammadiyah diterima karena sosok figur dari K.H. Dahlan mulai menjadi kepala Pendidikan Agama di Sukabumi.

Pengelolaan manajemen Muhammadiyah pertama kali ialah pembentukan ranting di Cipetir pada tahun 1942 yang dikelola oleh Bapak KH. Dahlan, Bapak Mansyur, Bapak Idin dan yang lainnya. Pada

saat Jepang berkuasa ranting ini dibubarkan oleh Jepang. Pada tahun 1950 Pimpinan Cabang dipimpin oleh K.H. Dahlan, namun anggota yang lainnya banyak terjun ke dunia politik. Pada masa kepemimpinan K.H. Dahlan didirikan PGA tepatnya pada tahun 1950 dengan tanggal SK Pendirian tanggal 01-08-1950 dan saat ini telah berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1. Berdasarkan perkembangan amal usaha maka pada masa ini penyebaran Muhammadiyah dari kecamatan Kadudampit Kota Sukabumi sudah mulai merambah ke Kota Sukabumi.

**Tabel.1 Periode kepemimpinan Muhammadiyah Sukabumi**

Periode/Tokoh	Pimpinan	Masa
Muhammad Iskandar	PCM	1930-1942
K.H. Dahlan	PCM	1950-1970
K.H. Ijudin Subki	PDM	1970-1975
K.H. Abdullah Mansur	PDM	1975-1990
Drs. H. Barchoya Mansur	PDM	1990-2005
H. Akbar Dahlan/H. Ade Abidin	PDM	2005-2010
Ade Rahmatullah	PDM	2010-2015

Pada tahun 1966 Bapak K.H. Dahlan meninggal dunia, pimpinan cabang pada periode tersebut selanjutnya dijabat oleh K.H. Izudin Subki dari tahun 1967-1970. Namun pada periode kepemimpinan ini tidak

ditemukan struktur lengkapnya kepengurusannya.

Pada periode 1975-1985 dan 1985-1990 (dua periode) kepemimpinan dipegang oleh K.H. Abdullah Mansur, dan terdapat susunan organisasi yang lengkap.

**Tabel 2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1975-1990**

---

<b>Ketua</b>	K.H. Abdullah Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	R.H.D. Iskandar, S.H
<b>Wakil Ketua</b>	H.M. Dahlan Saadudin
<b>Wakil Ketua</b>	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.
<b>Sekretaris</b>	Djohar Efsa, B. A
<b>Wakil Sekretaris</b>	H. Dick E. Gandhi
<b>Wakil Sekretaris</b>	Anan Soedarma Syarif
<b>Bendahara</b>	Uung Mahrum
<b>Wakil Bendahara</b>	Mastanu Miharja

---

Pada periode ini Muhammadiyah sudah mulai merambah ke wilayah Kabupaten Sukabumi bagian selatan terutama ke wilayah Surade dan Lengkong. Di awal periode kepengurusan berdiri SMEA Muhammadiyah 1 dengan izin pendirian tertanggal 20-Maret-1973 dan SMA Muhammadiyah pada tanggal 13 Januari 1976. SMP Muhammadiyah 1, SMEA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 2 bertempat di satu komplek perguruan Muhammadiyah di Jalan R. Syamsudin S.H No.59 Kota Sukabumi.

Pada tahun 1980-an beberapa amal usaha yang berdiri antara lain SMP Muhammadiyah 2 Jalan Cikiray Cisaat (tanggal SK. 05 Agustus 1980), SMP Muhammadiyah 3 Jalan K.H. Dahlan Cipetir Kadudampit Sukabumi (tanggal SK. 05 Agustus

1980), SMP Muhammadiyah 6 Jl. Raya Goalpara Sukaraja Sukabumi (tanggal SK. 05 Agustus 1980), SMP Muhammadiyah 7, Jl. Raya Karangtengah Cibadak Sukabumi (tanggal SK. 16 Maret 1981), SMP Muhammadiyah 8, Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi (tanggal SK. 08 Januari 1981).

Selain SMP pada periode ini juga didirikan Madrasah Tsanawiyah antara lain. MTs Muhammadiyah 1, Jalan Pelabuhan Cipoho Sukabumi (tanggal SK. 12 Mei 1981) dan MTs Muhammadiyah 2, Jalan Lapangan Lodaya Surade Sukabumi (tanggal SK. 29 Mei 1982).

Di akhir tahun periode didirikan pula SMEA Muhammadiyah 2 Jalan Raya Karang Tengah Cibadak Sukabumi (Tanggal SK. 28 Februari 1984).

**Tabel 3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1985-1990**

---

<b>Ketua</b>	K.H. Abdullah Mansur
<b>Wakil Ketua 1</b>	Drs. Barchoya Mansur
<b>Wakil Ketua 2</b>	R. Suratman AT, B. A
<b>Wakil Ketua 3</b>	K. Mardjuddin A. Latief
<b>Wakil Ketua 4</b>	H. Pupu Saepuddin
<b>Wakil Ketua 5</b>	R. Mudji Rahardjo
<b>Sekretaris</b>	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.
<b>Wakil Sekretaris</b>	Djedjen
<b>Bendahara</b>	H. Uung Mahrum
<b>Wakil Bendahara</b>	Acep Djamaluddin
<b>Anggota</b>	1. Djarkoti 2. Uci Sanusi 3. Ibin Syarbini

---

Selanjutnya selama 3 periode berturut-turut Bapak Drs. H. Barchoya Mansur (putra dari Bapak K.H. Abdullah Mansyur) menjadi ketua PDM Sukabumi. Beliau selalu diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua dan dipilih oleh para anggota persyarikatan sehingga selama 3 tahun berturut-turut dipilih menjadi ketua PDM.

**Tabel 4. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1990-1995**

---

<b>Ketua</b>	Drs. H. Barchoya Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	K.H. Abdullah Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	R. Suratman AT, B. A
<b>Wakil Ketua</b>	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.
<b>Sekretaris</b>	Drs. E. Sutisna SL.
<b>Wakil Sekretaris</b>	Eddy Kurniadi
<b>Bendahara</b>	M. Hamid
<b>Anggota</b>	1. Rachmat Effendy 2. Mahpudin 3. A. Hidayat 4. Djarkoti

---

Pada periode 1995-2000 tepatnya pada Musyawarah Daerah Muhammadiyah Sukabumi 1996. Telah dihasilkan putusan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Alasan pendirian UMMI adalah Muhammadiyah dianggap lamban berkembang dikarenakan kurangnya SDM dari segi kuantitas

dan kualitas. Selain itu lulusan dari SMA dan SMEA Muhammadiyah pada umumnya melanjutkan ke luar kota (Bandung, Jakarta, atau Bogor), namun banyak harapan untuk bisa melanjutkan kuliah di daerah

Sukabumi. Pada masa ini pendirian UMMI tidak terealisasi karena ditemukan banyak sekali hambatan terutama dalam hal kekurangan finansial.

**Tabel 5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1995-2000**

<b>Ketua</b>	Drs. H. Barchoya Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	K.H. Abdullah Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	R. Suratman AT, B. A
<b>Sekretaris</b>	Drs. E. Sutisna SL.
<b>Wakil Sekretaris</b>	Eddy Kurniadi
<b>Bendahara</b>	E. Sutisna
<b>Wakil Bendahara</b>	Oman Syaripuddin
<b>Anggota</b>	1. Rachmat Effendy 2. Mahpudin 3. Ade Munhiar 4. E. Juhaeri

**Tabel 5.5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2000-2005**

<b>Ketua</b>	Drs. H. Barchoya Mansur
<b>Wakil Ketua</b>	Ubad Badrudin
<b>Wakil Ketua</b>	R. Suratman AT, B. A
<b>Sekretaris</b>	Drs. E. Sutisna SL.
<b>Wakil Sekretaris</b>	Eddy Kurniadi
<b>Bendahara</b>	E. Sutisna
<b>Wakil Bendahara</b>	Oman Syaripuddin
<b>Anggota</b>	1. Rachmat Effendy 2. Mahpudin 3. Ade Munhiar 4. E. Juhaeri

Pada periode 2000-2005, tepatnya pada tahun 2001 dilaksanakan Sidang Pleno Musyawarah Daerah PDM yang menghasilkan tiga rekomendasi sebagai amanat kepengurusan baru yang terpilih. Rekomendasi tersebut

antara lain: 1) Pendirian Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI), 2) Pendirian Rumah Sakit Muhammadiyah Sukabumi, dan 3) Pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Sukabumi. Ketiga rekomendasi tersebut selanjutnya

dibahas dalam rapat pimpinan PDM pada tanggal 17 Juli 2001. Pimpinan menyetujui pendirian UMMI menjadi prioritas untuk dilaksanakan terlebih dahulu. Pertimbangan utamanya adalah peningkatan kualitas SDM dirasakan mendesak dan menjadi skala prioritas. Khususnya untuk warga Persyarikatan dan umumnya untuk masyarakat Sukabumi. Menurut Wahyuni (2013) pendirian UMMI mendapatkan tantangan yang begitu kuat dari internal dan eksternal. Namun tim yang bertugas yang terdiri dari Drs. H. Barchoya Mansur, H. Yusuf Lubis, SE, Drs. Sakti Alamsyah, Idang Nurodin, dan Hj. Himatul Aliyah, S. Pd, bekerja dengan keras untuk menunaikan amanah Musyda. Sehingga pada akhirnya UMMI berdiri pada tanggal 13 Juni 2013 yang menetapkan tujuannya untuk:

- 1) Membangun masyarakat dalam segala aspek kehidupannya,
- 2)

Membangun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya,

- 3) Membangun nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang teknologi, pertanian, budaya, pendidikan dan ekonomi lokal dalam mencapai tingkatan global.

Selanjutnya pada periode kepemimpinan 2005-2010 PDM dipimpin oleh H. Akbar Dahlan. Bapak Akbar merupakan putra 6 dari 15 anak dari K.H. Dahlan. Namun pada tahun 2007 Bapak Akbar mengundurkan diri dan digantikan oleh Bapak H. Ade Abidin.

Musyawarah Daerah Muhammadiyah Sukabumi ke-11 tahun 2010 dilaksanakan di gedung MTs. Muhammadiyah 2 Surade telah memilih dan menetapkan 11 nama sebagai anggota PDM. Dan rapat pleno PDM pada tanggal 22 Maret 2011 ditentukan kewenangan tugas Pimpinan Daerah periode 2010-2015 sebagai berikut:

**Tabel 5.6. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2010-2015**

<b>Ketua</b>	Ade Rahmatullah
<b>Wakil Ketua</b>	Abdul Malik Sayuti
<b>Wakil Ketua</b>	Ratman Dwiyanana, S. Pd
<b>Wakil Ketua</b>	H. Yana Fajar FY. Basori, S.Ag
<b>Wakil Ketua</b>	Dr. Heryanto, MM
<b>Wakil Ketua</b>	Eddy Kurniadi
<b>Wakil Ketua</b>	Encep Syamsudin
<b>Sekretaris</b>	Jana Jaenudin
<b>Wakil Sekretaris</b>	Syahid Arsalan
<b>Bendahara</b>	Timan Sutiman
<b>Wakil Bendahara</b>	Muchtar Syahid

Amal usaha Muhammadiyah yang tercatat dan berbentuk lembaga pendidikan sebanyak 32 Buah (Profil 1 Abad Muhammadiyah 2010). Jumlah yang cukup banyak meliputi TK sampai tingkatan Perguruan Tinggi.

**Tabel 5.8. Rekap Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah di Sukabumi**

Amal Usaha	Jumlah
TK	9
MD	5
SD/MI	4
SMP/Mts	8
SMA/MA	5
PT	1

Sejauh ini mulai berdirinya sampai sekarang amal usaha yang lebih banyak berkembang di Sukabumi adalah amal usaha pendidikan. Namun banyak dari segi kuantitas belum diimbangi dari segi kualitas. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain, identitas dan nilai keislaman kemuhammadiyahian belum nampak, prasarana yang masih kurang, guru masih banyak yang berstatus honorer, hubungan pengurus dan pimpinan yang kurang

harmonis. Keluhan-keluhan tersebut juga pernah diungkap dalam tulisan Prodjokusumo (1990), namun nampaknya sudah 27 tahun berlalu permasalahan tersebut masih sering ditemukan khususnya di Sukabumi dan diharapkan tetap dapat diselesaikan oleh Pimpinan Daerah sebagai pekerjaan rumah untuk meningkatkan kualitas amal usaha persyarikatan Muhammadiyah khususnya amal usaha Pendidikan.

## KESIMPULAN

Muhammadiyah mulai masuk ke Sukabumi berawal dari kegiatan silat di Daerah Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi pada tahun 1935, namun dalam perjalanannya banyak menghasilkan amal usaha di bidang pendidikan. Luasnya wilayah Sukabumi menjadi salahsatu kesulitan yang dihadapi para tokoh Muhammadiyah di Sukabumi dalam mengembangkan Muhammadiyah dan tetap menjadi pekerjaan rumah yang menjadi prioritas bagi para pengurus harian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendalaman Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan Dikdik L., (2010). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Muhammadiyah Di Jawa Barat*. Tersedia. Online: <http://bahuca.blogspot.co.id/2010/04/bab-iv-dikdik-dahlan-l.html>.

- Jaya, Ruyatna., (2003). *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi: Tidak diterbitkan.
- \_\_\_\_\_, (2005). *Sejarah Muhammadiyah Sukabumi*. Sukabumi: Tidak diterbitkan.
- Prodjakusumo, (1990). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Muhammadiyah, (Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha). Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siwiyanti dan Suyaman, (2017). *Potret Muhammadiyah dan Aisyiyah Sukabumi*. Sukabumi: Penerbit Nurani.
- Sjamsuddin Helius (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Wahyuni, (2013). *Meretas 10 Tahun Universitas Muhammadiyah Sukabaumi*. Sukabumi: UMMI Press